

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP KEMAMPUAN MEREVISI TEKS EKSPOSISI OLEH
SISWA KELAS VII SMP TERBUKA NEGERI 5 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017
SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

FITRIANA

1302040030



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa merupakan proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan antara satu dengan yang lain. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat pada standar isi Badan Standar Nasional Pendidik (BSNP) adalah keterampilan menulis. Pendapat Abbas (2006:125) Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Nurgiyantoro (2001:273) Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Jadi, belajar menulis adalah belajar berfikir dengan cara tertentu.

Di dalam K13 Bahasa dan Sastra Indonesia merevisi teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan program pengalaman lapangan (PPL), Merevisi teks eksposisi termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang kurang memuaskan hasilnya, karena adanya beberapa penyebab, yaitu siswa kurang

menguasai EYD, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran merevisi teks eksposisi.

Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Rendahnya kemampuan merevisi teks eksposisi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, Kurangnya minat dalam kegiatan menulis teks eksposisi rendah. Hal ini disebabkan siswa belum mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam teks eksposisi, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan merevisi siswa, model pembelajaran dianggap monoton dan membosankan, guru masih cenderung mengajar dengan menggunakan model konvensional.

Penggunaan pembelajaran saat ini membuat siswa pasif dalam belajar, sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberdayakan. Dengan kata lain siswa tidak memperoleh pengetahuan dengan mandiri, melainkan diberitahukan oleh gurunya. Pembelajaran yang seperti ini menghasilkan siswa yang tidak memiliki keberanian mengajukan pendapat sendiri, disebabkan pengetahuan yang diperolehnya hanya sebatas dari pengajaran gurunya sehingga siswa selalu berharap untuk dibimbing serta diarahkan oleh guru dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Akibatnya apabila ada soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru maka siswa tidak mampu menyelesaikannya.

Dalam hal ini model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi dalam pembelajaran merevisi teks eksposisi karena model pembelajaran berbasis masalah salah adalah salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merevisi teks eksposisi. Model pembelajaran berbasis masalah ini sangat membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan Merevisi Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.**

B. Identitas Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam merevisi teks eksposisi.
2. Kurangnya minat siswa dalam merevisi teks eksposisi. Hal ini disebabkan siswa belum mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam teks eksposisi.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam merevisi teks eksposisi.
4. Kurangnya minat siswa dalam merevisi teks eksposisi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yang terlalu luas agar penelitian ini terarah. Untuk itu, peneliti membatasi masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan merevisi teks eksposisi dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah oleh siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah kemampuan merevisi teks eksposisi dengan menggunakan model Konvensional oleh siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Apakah ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan merevisi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa merevisi teks eksposisi menggunakan model konvensional siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merevisi teks, khususnya dapat meningkatkan kemampuan merevisi teks eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran merevisi teks eksposisi.

3. Bahan informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.
4. Pedoman untuk bahan bagi peneliti sebagai calon guru kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.
5. Bahan referensi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian relevan dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti, untuk mendekati permasalahan sehubungan dengan variabel penelitian ini. Arikunto (2006:197) Menyebutkan, “Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian.

1. Model Pembelajaran

Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan siswa.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2016:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan

perangkat-perangkat pembelajaran dalam termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, dan lain-lain.

Kemudian menurut Arends (dalam Suprijono 2009:46) mengatakan “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.” Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar .

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bari para pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Kaerna itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang bersifat terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi

peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru (Kemedikbud 2013).

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2012:241) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Moffit (Defdiknas,2002:12) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Menurut Tan (dalam Rusman 2012:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Ibrahim dkk (dalam Rusman 2012:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sedangkan menurut Fogarty (dalam Rusman 2012:243) PBM dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menemukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui oleh siswa dalam proses PBM adalah:

- 1) Menemukan masalah
- 2) Mendefinisikan masalah
- 3) Mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND
- 4) pembuatan hipotesis
- 5) Penelitian
- 6) *Rephrasing* masalah
- 7) Menyuguhkan alternative
- 8) Mengusulkan solusi.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah maka penulis menyimpulkan sebagai berikut. Guru memulai sesi awal Pembelajaran Berbasis Masalah dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa. Siswa tersimulasi untuk berusaha menyelesaikan permasalahan di lapangan. Siswa mengorganisasikan apa yang telah mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait. Siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal terkait. Siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. Guru mendampingi siswa untuk menganalisis terhadap pertanyaan yang dianggap penting. Setelah periode *self-study*, sesi kedua dilakukan. Pada awal sesi ini siswa diharapkan dapat membagi pengetahuan baru yang mereka peroleh. Siswa menguji validitas dari pendekatan awal dan menyaringnya. Siswa berlatih mentransfer pengetahuan dalam konteks nyata melalui pelaporan dikelas.

Pembelajaran pada intinya pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata disajikan diawal pembelajaran. Kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari pemecahan masalah tersebut.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.

- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

c. Kekurangan model Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan pembagian tugas.

3. Model Konvensional

a. Pengertian Model Konvensional

Menurut Ahmadi (dalam Widiantari, 2012:24) model konvensional menyadarkan pada hafalan belakang. Penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi. Guru hanya memberikan tumpukan informasi siswa, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan kerja (kerja individual). Meski model ini lebih banyak menurut menurut keaktifan guru daripada siswa, tetapi model ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Menurut Ahmadi (dalam Widiantari, 2012:24) ciri-ciri Model Konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diamsusinya sebagai informasi keterampilan yang dimiliki sesuai standart.
- 2) Belajar secara individual.
- 3) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 4) Interaksi terhadap siswa kurang.

b. Kelebihan dan kekurangan konvensional

	Kelebihan	Kekurangan
1.	Dapat menampung kelas yang besar, tetapi peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengar.	Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak ada kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
2.	Bahan pengajaran atau keterangan dapat di berikan lebih urut.	Kepadatan konsep-konsep yang di berikan dapat berakibat peserta didik

		tidak mampu menguasai bahan yang di ajarkan.
3.	Pengajar dapat di berikan tekanan terhadap hal-hal penting, sehingga waktu dan energi dapat di gunakan sebaik mungkin.	Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

4. Pengertian Merevisi

Menurut KBBI, Merevisi atau mengedit adalah

- a. Mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit (dengan memperhatikan terutama segi ejaan, diksi dan struktur kalimat), makna ini sering diterjemahkan menjadi menyunting
- b. Merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); dan
- c. Menyusun (film, pita rekaman) dengan memotong dan memadukan kembali.

Secara umum, proses editing atau penyuntingan/merevisi dapat dilakukan dengan dua cara, juga guru (dalam Mudjarad Kuncoro 2009:108), yaitu:

- 1) Penyuntingan secara redaksional. Menurut cara ini, editor memeriksa setiap kata dan kalimat agar logis, mudah dipahami, dan tidak rancu (memiliki ejaan yang benar, mempunyai arti, dan enak dibaca). Proses editing ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti memperbaiki kesalahan ejaan (tanda baca, tata bahasa, angka, nama, alamat, dan sebagainya), meringkas beberapa kalimat menjadi satu atau dua kalimat dengan tidak mengubah makna kumpulan sebelumnya. Tujuan akhir proses editing

jenis ini adalah agar tulisan tidak hanya memiliki ejaan yang benar dan arti yang jelas, tetapi juga enak dibaca.

- 2) Penyuntingan secara redaksional, yakni editor memperhatikan data dan fakta agar tetap akurat dan benar. Kegiatan-kegiatan yang dicakup dalam proses pengeditan jenis ini adalah:
 - a) Memperbaiki kesalahan-kesalahan factual
 - b) Menghindari kontradiksi dan mengedit berita untuk diperbaiki
 - c) Menghindari unsur-unsur seperti penghinaan, ambiguitas dan tulisan yang memuakkan (*bad taste*)
 - d) Melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi, missal anak judul/subjudul
 - e) Menulis judul yang menarik
 - f) Memberikan penjelasan tambahan untuk gambar/tabel, dan
 - g) Menelaah kembali hasil tulisan yang dicetak karena tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan redaksional dan substansional.

Tujuan proses pengeditan tipe ini adalah tidak hanya untuk membuat tulisan menjadi mudah dimengerti, tetapi juga sistematika tulisan secara keseluruhan tetap terjaga.

Aspek-aspek yang harus di nilai dalam merevisi teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1) Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan dari peraturan bagaimana menggambarkan lambing-lambang bunyi dan bagaimana hubungan antara lambing-lambang itu (pemisah, penggabungannya) dalam satu bahasa. Akhadiah, dkk (dalam Tim Dosen 2017:33).

2) Diksi

Menurut Arifin (dalam Tim Dosen,2017:63), Diksi adalah pemilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu.

3) Paragraf

Istilah paragraf sering disebut pula alinea. Menurut Akhadiah, dkk (dalam Tim Dosen 2014:83), Secara visual, sebuah paragraf ditandai oleh dua hal, yaitu: baris pertama sebuah paragraf pada umumnya ditulis/diketik agak menjorok kedalam (lima ketukan dari margin kiri), dan selalu dimulai dengan baris baru.

4) Kalimat

Menurut Akhadiah, dkk (dalam Tim Dosen 2017:75), Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara keterbasaan, dalam wujud lisan kalimat diiri oleh alunan titi nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selasai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi.

5. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teks adalah naskah yang berupa kata-kata dari pengarang. Sedangkan menurut Tedi Permadi dalam jurnal, “Teks, Tekstologi, dan Kritik teks,” Menyebutkan, “Teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. “Istilah teks sebenarnya berasal dari teks yang berarti “tenunan.” Teks diartikan “tenunan kata-kata, yakni serangkaian kata-kata yang terinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Sedangkan kata eksposisi berasal dari bahasa latin *exponere* yang berarti: memamerkan, menjelaskan, atau menguraikan. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci (memaparkan) sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Karangan eksposisi biasanya digunakan pada karya-karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah-makalah untuk seminar, symposium, atau penataran.

Menurut Keraf (dalam Handiyani, dkk. 2013:36), eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengerjakan dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraph eksposisi biasanya digunakan

untuk menyajikan pengetahuan? ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berusaha memberikan informasi atau penjelasan pada pembaca dengan mengembangkan gagasan sehingga menjadi luas dan mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu bentuk teks eksposisi ialah mengurangi tentang suatu proses.

b. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ciri-ciri khusus teks eksposisi, yaitu:

- 1) Teks eksposisi berisi tentang pendapat, gagasan, atau keyakinan penulis terhadap suatu masalah bidang tertentu.
- 2) Uraian teks eksposisi bersifat objektif, semata-mata hanya untuk menambah pengetahuan pembaca tanpa didasari maksud tertentu.
- 3) Diperjelas dengan fakta yang dilengkapi dengan angka, peta, grafis, statistik, gambar atau bagan sebagai ilustrasi.
- 4) Menggali informasi melalui analisis atau sintesis.
- 5) Teks eksposisi diakhiri dengan penegasan, bukan ajakan atau permintaan dukungan

c. Struktur Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013) menyebutkan struktur teks eksposisi terdiri atas: pembukaan (tesis) argumentasi (isi), dan penegasan ulang (penutup) struktur tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Tesis (pembukaan)

Bagian tesis merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta.

2) Argumentasi (isi)

Pada bagian argumentasi penulis menuliskan alasan yang berisi fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi penulis.

3) Penegasan ulang (penutup)

Bagian penegasan ulang yang merupakan bagian penutup, ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah di tunjang oleh faktor-faktor dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan upaya pendapat atau prediksi si penulis dapat terbukti.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoritis telah dipaparkan sejumlah pendapat para ahli yang dijadikan dasar berpijak pembahasan dalam penelitian ini. Uraian kerangka teoritis berfokus pembicaraan tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi. Dengan demikian penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu model pembelajaran berbasis masalah sebagai variabel bebas dan merevisi teks eksposisi sebagai variabel terikat.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dari materi pelajaran.

Teks eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Teks eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan terjadinya sesuatu. Teks eksposisi juga bertujuan untuk menerangkan sesuatu kepada pembaca. Untuk menerangkan, biasanya digunakan contoh-contoh, ilustrasi analogi, dan sebagainya. Teks eksposisi dapat berisi konsep-konsep dan logika yang harus diikuti oleh pembaca. Oleh sebab itu, untuk memahami teks eksposisi diperlakukan proses berfikir atau intelektual . agar siswa mampu menulis teks eksposisi dalam pembelajaran, guru perlu memilih model yang

bertujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang tepat digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah merupakan kombinasi antara pembelajaran langsung dan tidak langsung. Dengan model ini siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang dikaji kebenarannya. Menurut Arikunto (2006:71),” hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti masalah yang terkumpul.” Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_a : Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berpengaruh terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi siswa VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka Negeri 5 Medan Jl. Yos Sudarso Medan penelitian ini menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP Terbuka Negeri 5 Medan menerapkan K13
- b. SMP Terbuka Negeri 5 Medan elum pernah dijadikan objek penelitian mengenai merevisi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
- c. Jumlah siswa disekolah ini cukup memadai dijadikan populasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November sampai dengan bulan April 2017. Adapun rencana waktu penelitian ini pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal			■	■	■	■																		
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■	■														
4	Perbaikan Proposal										■	■	■	■											
5	Surat Izin Riset													■	■										
6	Pembuatan Skripsi														■	■	■	■							
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■						
8	Pengesahan Skripsi																			■	■				
9	Sidang Meja Hijau																						■	■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2010:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ₁	40
2	VII ₂	39
3	VII ₃	39
4	VII ₄	40
5	VII ₅	40
6	VII ₆	36
7	VII ₇	39
JUMLAH = 273 SISWA		

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, agar subjek yang diteliti tidak terlalu besar maka sampel ditetapkan hanya sebagian populasi. Menurut Sugiono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan kelas *random* atau *random sampling*. Setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk di pilih menjadi sampel, setiap kelas diberi nomor undian tersebut, untuk kemudian dijadikan sebagai sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 75 siswa.

Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah yaitu:

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak 3 buah sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas lalu dimasukkan ke dalam botol.

Setelah dilakukan pengocokan di ambil salah satu gulungan. Gulungan pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kedua sebagai kelas kontrol. Berdasarkan pengambilan sampel maka ditentukan kelas VII-7 berjumlah 39 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII-6 berjumlah 36 orang sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2010:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Di dalam kelas kontrol menggunakan model konvensional untuk menulis berita. Sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk merevisi teks eksposisi.

Tabel 3.3
Desain Eksperimen Post-Test Only Control Design

kelompok	Perlakuan	Posstest
Kelas Eksperimen	(X ₁) VII-7	O ₁
Kelas Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

X₁ : Perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL

X₂ : Perlakuan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

O₁ : Pemberian post test setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL

O₂ : Pemberian post test setelah perlakuan menggunakan metode konvensional.

Tabel 3.4
Langkah-langkah Penelitian (eksperimen dan kontrol)

Kelas Eksperimen VII-7	Waktu	Kelas Kontrol VII-6	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Guru memberikan penjelasan tentang merevisi teks eksposisi 	10 menit	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Meyakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai 3. Melakukan langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan disampaikan 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok 3. Guru menyuruh setiap kelompok agar mendiskusikan materi yang akan di pelajari 4. Guru memanggil ketua kelompok 5. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok. 6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan. 		<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kontak mata dengan siswa 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. 3. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. 4. Jagalah kelas agar tetap kondusif 	65 menit
<p>Kegiatan Akhir Menutup pembelajaran dan memberikan salam penutup</p>	10 menit	<p>Kegiatan Akhir Menutup pembelajaran dan memberikan salam penutup</p>	10 menit

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel (X_1) : Kemampuan merevisi teks eksposisi dengan menggunakan model PBL.
2. Variabel (X_2) : Kemampuan merevisi teks eksposisi dengan menggunakan model konvensional.

E. Defenisi Penelitian

1. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
2. Merevisi adalah mencari kekurangan atau kesalahan teks mulai dari kesalahan segi bahasa (tanda baca), keterpaduan antar kalimat atau antar kata, penggunaan konjungsi, penggunaan kata yang baik.
3. Teks eksposisi adalah teks yang berusaha memberikan informasi atau penjelasan pada pembaca dengan mengembangkan gagasan sehingga menjadi luas dan mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu bentuk teks eksposisi ialah menguraikan tentang suatu proses.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menjangkau data yaitu tes essay.

Tabel 3.5
Aspek-aspek Penilaian Tes Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Ejaan a. Tanda baca	a. Menggunakan tanda baca dengan tepat.	3
		b. Menggunakan tanda baca kurang tepat	2
		c. Menggunakan tanda baca tidak tepat.	1
	b. Penulisan huruf	a. Menuliskan huruf dengan tepat.	3
		b. Menuliskan huruf kurang tepat	2
		c. Menuliskan huruf tidak tepat	1
	c. Penulisan kalimat	a. Menuliskan kalimat dengan tepat	3
		b. Menuliskan kalimat kurang tepat	2
		c. Menuliskan kalimat tidak tepat	1
2.	Diksi	a. Menggunakan diksi dengan tepat	3
		b. Menggunakan diksi kurang tepat	2
		c. Menggunakan diksi tidak tepat.	1
3.	Paragraf	a. menuliskan paragraf dengan tepat	3
		b. menuliskan paragraf kurang tepat	2
		c. Menuliskan paragraf tidak tepat	1
4	Kalimat	a. Menuliskan kalimat dengan tepat	3
		b. Menuliskan kalimat kurang tepat	2
		c. Menuliskan kalimat tidak tepat	1
Jumlah Skor			18

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara statistik agar mencapai hasil yang di inginkan. Adapun langkah-langkah yang dapat di lakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Mentabulasi skor variabel X_1
2. Mentabulasi skor kelas eksperimen X_1 dan X_2
3. Mencari mean variabel X_1
4. Mencari mean variabel X_2

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

5. Mencari standar deviasi variabel X_1
6. Mencari standar deviasi variabel X_2

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standart Deviasi

$\sum X^2$ =Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses
penguadratan terlebih dahulu

N = Number of case

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sudjana (2005:466) sebagai berikut.

- d. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- e. Untuk bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- f. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- g. Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- h. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ tolak H_0 dan terima H_0 dengan kata lain $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak dapat berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas dan yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians, dengan hipotesis berdasarkan yang dikemukakan Nizar (2013:72), Uji statistiknya menggunakan uji-F,

dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Dimana :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Kriteria pengujian adalah: Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{1/2\alpha(n_1-1;n_2-1)}$ dan tolak H_0 jika F mempunyai harga-harga lain.

3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua kelompok independen dengan t-tes, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata nilai kemampuan siswa kelompok model pembelajaran Berbasis

Masalah

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kemampuan siswa kelompok model konvensional

n_1 = rata-rata sampel kelompok model pembelajaran Berbasis Masalah

n_2 = jumlah sampel kelompok model konvensional

S_1^2 = varians kelompok model pembelajaran Berbasis Masalah

S_2^2 = varians kelompok model pembelajaran konvensional

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh signifikan model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan merevisi tekseksposisi oleh siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel kemampuan merevisi teks eksposisi menggunakan *model pembelajaran berbasis masalah* (X_1) disebut kelompok eksperimen dan variabel kemampuan merevisi teks eksposisi menggunakan model konvensional (X_2) disebut kelas kontrol.

1. Deskripsi Nilai Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Tabel 4.1
Skor Mentah Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
(Kelas Eksperimen)

No	Nama	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Aditya Nugraha	2	3	3	3	2	3	16
2	Afandi Junior	3	2	3	3	2	2	15
3	Anggi Wulandari	2	3	3	3	2	2	15
4	Anil Hakim	3	3	3	3	3	2	17
5	Annisa Fahira Nasution	3	3	2	2	3	2	15
6	Arvin Maulana Lase	2	3	3	2	2	2	14
7	Ayu Wandira	3	3	3	2	2	3	16
8	Benny Putra Siagian	2	3	2	3	3	2	15
9	Daniel Silalahi	2	2	3	3	2	3	15
10	Dessy Rahmawany	3	3	2	3	2	3	16
11	Fitriani	3	2	2	3	2	2	14
12	Gresia Magdalena	3	3	3	1	3	3	16
13	Gilang Gibran Harahap	2	3	2	3	3	3	16

14	Indriani	2	3	3	2	3	2	15
15	Indri Tiori Valentine	2	3	2	3	3	3	16
16	Jessica Naomi	3	3	2	2	1	3	14
17	Mahissa	2	2	3	2	2	3	14
18	Muhammad Dian	3	2	2	1	2	2	12
19	Muhammad Fajar	2	3	3	2	2	3	15
20	Muhammad Zulham Siddiq	3	2	3	3	2	2	15
21	Nabila Ibra	2	2	1	2	3	1	11
22	Nolia Safitri	3	2	1	2	2	2	12
23	Putri Novalia	2	2	3	3	2	2	14
24	Raihan Fahriza	2	3	2	2	3	3	15
25	Rahman	3	3	2	2	3	2	15
26	Rendy Ardana	2	2	3	1	2	3	13
27	Ridwanto	2	3	2	3	3	3	16
28	Rizky Rianto	3	2	2	2	2	2	13
29	Ronaldi Silitonga	2	3	3	1	2	2	13
30	Roy Fransiskus	2	2	2	2	3	3	14
31	Tiara Qulia	3	3	2	1	2	2	13
32	Tasya Kartika Putri	2	3	2	2	2	2	13
33	Yohannes	3	2	2	3	3	3	16
34	Yolanda Monica	2	2	2	2	2	2	12
35	Julio Benny Putra	2	1	2	2	2	3	12
36	Zahwa	3	2	3	3	2	2	15
	Jumlah							518

Menghitung skor nilai setiap siswa dengan menggunakan rumus mencari

$$\text{angka mutlak Skor nilai} = \frac{\text{skor penilaian}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Tabel 4.2
Skor Nilai Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran
Berbasis Masalah
(Kelas Eksperimen)

No	Nama	skor	Nilai
1	Aditya Nugraha	16	89
2	Afandi Junior	15	83
3	Anggi Wulandari	15	83
4	Ani Hakim	17	94
5	Annisa Pahira Nasution	15	83
6	Arvin Maulana Lase	14	78
7	Ayu Wandira	16	89
8	Benny Putra Siagian	15	83
9	Daniel Silalahi	15	83
10	Dessy Rahmawany	16	89
11	Fitriani	14	78
12	Gresia Magdalena	16	89
13	Gilang Gibran Harahap	16	89
14	Indriani	15	83
15	indri Tiori Valentine	16	89
16	Jessica Naomi	14	78
17	Mahissa	14	78
18	Muhammad Dian	12	67
19	Muhammad Fajar	15	83
20	Muhammad Zulham Siddiq	15	83
21	Nabila Ibra	11	61
22	Nolia Safitri	12	67
23	Putri Novalina	14	78
24	Raihan Fahriza	15	83
25	Rahman	15	83
26	Rendy Ardana	13	72
27	Ridwanto	16	89
28	Rizky Rianto	13	72
29	Ronaldi Silitonga	13	72
30	Roy Fransiskus	14	78
31	Tiara Qulia	13	72

32	Tasya Kartika Putri	13	72
33	Yohannes	16	89
34	Yolanda Monica	12	67
35	julio Benny Putra	12	67
36	zahwa	15	83
	Jumlah	518	2876

Dari tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan terendah 58.

a. Menghitung Mean

Untuk mengetahui mean digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

\sum = Jumlah semua skor

n = Jumlah sampel

$$M = \frac{2876}{36}$$

$$= 79,88$$

b. Menghitung Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus:

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Kelas Eksperimen (X_1)

X_1	F_1	$X_1 F_1$	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$F(X_1 - \bar{X})^2$
61	1	61	-18,88	356,5	356,5
67	4	268	-12,88	165,9	663,6
72	5	360	-7,88	62,09	310,5
78	6	468	-1,88	3,534	21,21
83	11	913	3,12	9,734	107,1
89	8	712	9,12	83,17	665,4
94	1	94	14,12	199,4	199,4
	N=36	$\sum FX = 2876$			$\sum FX^2 = 2324$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_1(x_1 - \bar{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2324}{36-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2324}{35}} \\
 &= \sqrt{66,4} \\
 &= 8,14
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, mean kemampuan menulis teks berita menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 adalah 79,88 Standar Deviasi 8,16.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Model
Berbasis Masalah (Eksperimen)

No	Nilai	Frekuensi	%
1	61	1	2,77%
2	67	4	11,11%
3	72	5	13,88%
4	78	6	16,66%
5	83	11	30,5%
6	89	8	22,22%
7	94	1	2,77%
		36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa persentase siswa yang mendapat nilai 94 yaitu 1 orang atau 2,77 %, nilai 89 yaitu 8 orang atau 22,22% nilai 83 yaitu 11 orang atau 30,5 %, nilai 78 yaitu 6 orang atau 16,66 %, nilai 7 yaitu 5 orang atau 13,88 %, nilai 67 yaitu 4 orang atau 11,11 %, nilai 61 yaitu 1 orang atau 2,77 %.

Berdasarkan tabel di atas, jika di konversikan dengan peningkat.

- 80-100 : Baik Sekali
- 66-79 : Baik
- 56-65 : Cukup
- 40-45 : Kurang
- 30-39 : Sangat Kurang

Tabel 4.5
Presentase Peningkatan Nilai Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Berbasis Masalah

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	80-100	20	55,55%	Baik Sekali
2	66-79	15	41,66%	Baik
3	56-65	1	2,77%	Cukup
4	40-55	-	-	Kurang
5	30-39	-	-	Sangat Kurang
	Total	36		-

2. Deskripsi Nilai Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Tabel 4.6
Skor Mentah Menulis Berita dengan Menggunakan Model Konvensional (Kelas Kontrol)

No	Nama	Aspek Yang Dinilai						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Arva Rangkuti	s	1	3	2	2	1	11
2	Agustian Ramadan	1	1	2	3	2	1	10
3	Ahmad Fadil	3	1	2	1	1	2	10
4	Ade Ummy Aulia	1	2	1	2	3	3	12
5	Aldi Prayoga	3	2	1	1	2	2	11
6	Andina Agustina Ningsi	3	2	2	1	1	2	11
7	Ahmad Haikal	1	2	1	1	2	3	10
8	Dinda Julia	2	3	1	2	2	1	11
9	Dinda Putri Ramadani	1	2	2	1	1	3	10
10	Dio Iswandi	3	2	2	1	1	1	10
11	Epi Juianti	2	1	3	3	1	2	12
12	Fajar Fajriah	2	3	1	1	2	1	10
13	Gusti Afani	1	1	1	2	3	2	10
14	Gilang Perdana	2	1	2	1	1	3	10
15	Harsad Parirah	2	3	1	1	2	2	11
16	Jihan	1	1	3	2	1	1	9

17	Maharani	2	1	2	3	1	3	12
18	Mayang Ayu Gisela	1	2	1	1	2	3	10
19	Muhammad Dicky	3	2	1	1	2	2	11
20	Muhammad Gibran	2	1	1	1	3	1	9
21	Muhammad Imam Alfin	3	2	1	2	1	1	10
22	Muhammad Rifansyah	1	2	1	3	3	1	11
23	Muhammad Ramadhani	3	1	2	1	2	3	12
24	Nadia Nurul Aulia	2	2	1	1	3	2	11
25	Najla Pahirah	1	2	2	2	3	1	11
26	Nazira Aulia Fani	1	2	2	1	2	2	10
27	Nur Elisa Helmi	2	1	2	2	3	1	11
28	Nur Hajijah	1	3	1	1	1	2	9
29	Putri Wulandari	1	2	1	2	3	3	12
30	Rida Muliza	2	3	1	1	2	3	12
31	Ridho Tri Wardana Putra	1	1	3	2	1	2	10
32	Reza Pahlevi	2	1	2	1	3	2	11
33	Siti Anita	1	2	2	3	3	2	13
34	Siti Nur Aisyah	2	2	2	3	2	3	14
35	Siti Vidian	1	2	1	1	2	3	10
36	Ulfa Dwi Rangkuti	1	2	3	1	2	2	11
37	Widya Yanti	2	1	2	3	2	3	13
	Jumlah							391

Menghitung skor nilai setiap siswa dengan menggunakan rumus mencari angka mutlak

$$\text{Skor nilai} = \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Tabel 4.7
Skor Nilai Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Model Konvensional (Kelas Kontrol)

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1	Arva Rangkuti	11	61
2	Agustian Ramadan	10	55
3	Ahmad Fadil	10	55
4	Ade Ummy Aulia	12	66
5	Aldi Prayoga	11	61

6	Andina Agustina Ningsi	11	61
7	Ahmad Haikal	10	55
8	Dinda Julia	11	61
9	Dinda Putri Ramadanani	10	55
10	Dio Iswandi	10	55
11	Epi Juianti	12	66
12	Fajar Fajriah	10	55
13	Gusti Afani	10	55
14	Gilang Perdana	10	55
15	Harsad Parirah	11	61
16	Jihan	9	50
17	Maharani	12	66
18	Mayang Ayu Gisela	10	55
19	Muhammad Dicky	11	61
20	Muhammad Gibran	9	50
21	Muhammad Imam Alfin	10	55
22	Muhammad Rifansyah	11	61
23	Muhammad Ramadhani	12	66
24	Nadia Nurul Aulia	11	61
25	Najla Pahirah	11	61
26	Nazira Aulia Fani	10	55
27	Nur Elisa Helmi	11	61
28	Nur Hajijah	9	50
29	Putri Wulandari	12	66
30	Rida Muliza	12	66
31	Ridho Tri Wardana Putra	10	55
32	Reza Pahlevi	11	61
33	Siti Anita	13	72
34	Siti Nur Aisyah	14	77
35	Siti Vidian	10	55
36	Ulfa Dwi Rangkuti	11	61
37	Widya Yanti	13	72
	Jumlah	391	2142

Dari tabel diatas maka dapat diketahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model konvensional diperoleh skor tertinggi sebesar 77 dan terendah 50.

a. Menghitung Mean

Untuk mengetahui mean digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

\sum = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

$$M = \frac{2142}{37}$$

$$= 57,89$$

b. Menghitung standar deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_1 - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Tabel 4.8
Tabel Kerja Standar Deviasi Kelas Kontrol (X₁)

X ₁	F ₁	F ₁ X ₁	X ₁ - \bar{X}	(X ₁ - \bar{X}) ²	F ₁ (X ₁ - \bar{X}) ²
50	3	150	-7,89	62,25	186,75
55	13	715	-2,89	8,35	108,55
61	12	732	3,11	9,70	116,4
66	6	396	8,11	65,80	394,8
72	2	144	14,11	199,09	398,18
77	1	77	19,11	365,20	365,20
	N=37	$\sum fx = 2214$			$\sum fx^2 = 1569$

Berdasarkan tabel kerja di atas maka standar deviasinya:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_1(x - \bar{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1569}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1569}{36}} \\
 &= \sqrt{43,5} \\
 &= 6,30
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, mean kemampuan menulis berita menggunakan model konvensional siswa kelas VII SMP TERBUKA NEGERI 5 MEDAN Tahun Pembelajaran 2016-2017 adalah 57,89 standar deviasi 6,59.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Model Konvensional (kontrol)

No	Nilai	Frekuensi	%
1	50	3	8,10%
2	55	13	35,13%
3	61	12	32,43%
4	66	6	16,21%
5	72	2	5,40%
6	77	1	2,70%
		37	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa presentase siswa yang mendapat nilai 50 yaitu 3 orang atau 8,10 %, nilai 55 yaitu 13 orang atau 35,13 %.

Nilai 61 yaitu 12 orang atau 32,43 %, nilai 66 yaitu 6 orang atau 16,21 %, nilai 72 yaitu 2 orang atau 5,40%, nilai 77 yaitu 1 orang atau 2,70 %.

Berdasarkan tabel di atas, jika di konversikan:

Nilai: 80-100 : Baik Sekali

66-79 : Baik

56-65 : Cukup

40-55 : Kurang

30-39 : Sangat Kurang

Adapun presentase setiap peringkat nilai kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model konvensional sebagai berikut:

Tabel 4.10
Presentase Peringkat Nilai Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Konvensional (kontrol)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	80-100	-	-	Baik Sekali
2	66-79	9	24,32 %	Baik
3	56-65	12	32,43 %	Cukup
4	40-55	16	43,24 %	Kurang
5	30-39	-	-	Sangat Kurang
		37	100 %	-

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai kelas kontrol adalah 24,32 (9 orang) memperoleh kategori baik, 32,43 (9 orang) memperoleh kategori cukup, 43,24 (16 orang).

B. Uji-t\

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP TERBUKA NEGERI 5 Medan sebagai berikut:

Kelompok	N	Mean	SD
Pembelajaran Berbasis Masalah	36	79,88	8,14
Konvensional	37	57,59	6,30

Selanjutnya melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{79,88 - 57,59}{\sqrt{\frac{(36 - 1)8,14^2 + (37 - 1)6,30^2}{36 + 37 - 2} \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{37} \right)}} \\
 &= \frac{22,29}{\sqrt{\frac{(-1)66,26 + (36)39,69}{-3} \left(\frac{37 + 36}{1332} \right)}} \\
 &= \frac{22,29}{\sqrt{\frac{-66,26 + 39,69}{-3} (0,054)}} \\
 &= \frac{22,29}{\sqrt{-26,57 (0,054)}} \\
 &= \frac{22,29}{4,95} \\
 &= 4,50
 \end{aligned}$$

Persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi, data diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variasi dalam kelompok-kelompok membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Liliefors perhitungan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Kelompok Berbasis Masalah

Tabel 4.11
Uji Normalitas Data Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

X	F	F(kum)	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	Lhit F(Zi)-S(Zi)
61	1	1	-2,31941	0,0104	0,004	0,027778	-0,02378
67	4	5	-1,58231	0,0571	0,0199	0,138889	-0,11899
72	5	10	-0,96806	0,1611	0,0636	0,277778	-0,21418
78	6	16	-0,23096	0,409	0,1554	0,444444	-0,28904
83	11	27	0,383292	0,148	0,0557	0,75	-0,6943
89	8	35	1,120393	0,3686	0,1406	0,972222	-0,83162
94	1	36	1,734644	0,4582	0,1736	1	-0,8264

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = -0,83162$ sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476 \text{ Dengan demikian diperoleh } L_{hitung} < L_{tabel} \text{ atau}$$

$-0,83162 < 0,1476$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelompok Konvensional

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Konvensional

X	F	F(kum)	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	Lhit F(Zi)- S(Zi)
50	3	3	-1,20476	0,1151	0,0438	0,083333	-0,03953
55	13	16	-0,41111	0,3409	0,1331	0,444444	-0,31134
61	12	28	0,54127	0,2054	0,0793	0,777778	-0,69848
66	6	34	1,334921	0,4082	0,1554	0,944444	-0,78904
72	2	36	2,287302	0,4887	0,1844	1	-0,8156
77	1	37	3,080952	0,4989	0,1879	1,027778	-0,83988

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = -0,83988$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 37$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{37}} = \frac{0,886}{6,08} = 0,1457$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau -

$0,83988 < 0,1457$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran konvensional dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen apa tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungan sebagai berikut:

Dari data diperoleh:

$$\bar{X} = 79,88; SD = 8,14 ; SD^2 = 66,25 ; N= 36$$

$$\bar{X} = 57,59 ; SD =6,30 ; SD^2 = 39,69 ; N= 37$$

Maka:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{66,25}{39,69} \\ &= 1,66 \end{aligned}$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka di dapat nilai $F_{hitung} = 1,66$ dengan $F_{tabel} = 3,97$ dk pembilang 1 dan penyebut = $73-2-1 = 70$ yaitu 3, 97 jadi $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,66 < 3,97$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

3) Uji Hipotesis

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok pembelajaran menunjukkan persyaratan analisis pada penelitian ini berdistribusi normal dan bervarians kelompok-kelompok sampel adalah homogen.

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk = $N_1 + N_2 - 2 = 71$ didapat $t_{tabel} = 2,00$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,50 > 2,00$. Hal ini berarti kemampuan merevisi teks eksposisi menggunakan Berbasis Masalah berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan

model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan merevisi teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya, dan diterima.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan tes menulis teks berita pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkap sebagai berikut:

1. Kelompok eksperimen kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Berbasis masalah* memperoleh rata-rata 79,88. Sementara kelompok kontrol kemampuan menulis berita dengan menggunakan model konvensional memperoleh rata-rata 57,59.
2. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors menghasilkan daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, dimana kelompok model pembelajaran *Berbasis Masalah* memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,7927 < 0,1476$ dan kelompok dengan model konvensional $-0,83988 < 0,1457$ sehingga populasi berdistribusi normal.

3. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,66 < 3,97$ maka sampel dari kedua kelompok pembelajaran homogen dan data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.
4. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan penggunaan model pembelajaran *Berbasis Masalah* terhadap kemampuan Merevisi Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Setelah di dapat dari hasil penelitian ini, selanjutnya dibahas mengenai mengapa model pembelajaran *Berbasis Masalah* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Hal ini di dapat dijelaskan bahwa *Pembelajaran Berbasis Masalah* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, *Pembelajaran Berbasis Masalah* memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya lebih giat lagi dan mendapatkan materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama (daya ingatnya). Hal semacam ini hampir tidak ditemukan pada pembelajaran konvensional. Sehingga dalam keadaan yang demikian, konvensional sulit mengontrol kegiatan keberhasilan siswa karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam merevisi teks eksposisi. Dengan bantuan model Pembelajaran Berbasis Masalah kompetensi siswa digunakan untuk memaksimalkan kemampuan merevisi teks eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam

meningkatkan kemampuan merevisi teks eksposisi. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini kiranya perlu memahami hal-hal yang jelas bermanfaat untuk meningkatkan hasil pengajaran merevisi teks eksposisi. Selain itu perlu juga disadari bahwa keberhasilan pengajaran tidak semata-mata pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan, tetapi banyak faktor lain seperti materi, guru yang mengajar, situasi belajar, dan siswa itu sendiri. Karena kabanyakan sesuatu model dalam suatu pengajaran memang bersumber dari segi materi, guru, dan siswa yang belajar. Artinya, bila model ini digunakan pada situasi lain atau digunakan oleh guru lain hasilnya belumlah tentu sama. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan merevisi teks eksposisi menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah lebih daripada menggunakan pembelajaran secara seramah. Artinya pada kondisi lain, guru lain atau siswa lain hasilnya mungkin akan berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data uji statistik pada bab ke empat, di tetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan merevisi teks eksposisi setelah perlakuan menggunakan model Berbasis Masalah sangat baik karena sebanyak 20 siswa atau 55,55% mendapatkan 79-88.
2. Kemampuan menulis teks berita yang dilakukan menggunakan model konvensional cukup karena sebanyak 9 siswa atau atau 24,32 % mendapatkan nilai 57,88.
3. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,50$ kemudian di konsultasikan dengan tabel t pada ataraf signifikan 5 % dengan $dkn = N_1 + N_2 - 2 = 71$ ternyata t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,50 > 2,00$ sehingga hipotesis alternatif siterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas VII SMP terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Melihat dari apa yang telah dibicarakan mulai kata pengantar hingga kesimpulan, bahwa penguraian tentang teori model pembelajaran secara teori merevisi teks eksposisi adalah suatu hal yang penting. Oleh karena itu, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Mengingat mean merevisi teks eksposisi belum maksimal, maka ada baiknya guru mata pelajaran bahas Indonesia meningkatkan mutu pelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, hendaknya guru dapat memberikan latihan-latihan menulis teks berita. Penggunaan buku bervariasi akan meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa dalam merevisi teks eksposisi
3. Kepala sekola SMP Terbuka Negeri 5 Medan , agar mengupayakan pengadaan buku-buku yang menyangkut tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam merevisi teks eksposisi

Dianjurkan kepada para calon-calon penelitian agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya partisipasi masing-masing faktor yang lain mempengaruhi merevisi teks eksposisi

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handiyani, Seni dkk. 2013. *Bahasa Indonesia I*. Bandung: Facil, a Brand Of Grafindo Media Pertama.
- Moffit. 2002. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Apa, Bagaimana, dan Contoh pada subpokok Bahasan Statistika*. *Prosiding Seminar Nasional Paradigma Baru Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Mudjarad, Kuncoro. 2009. *Mahir Menulis*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nizar, Ahmad. 2013. *Metode Penelitian*: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, dkk dalam Nurulwati 2002. jafar.blogspot.co.id/2012/03/Defenisi-Strategi-Pembelajaran-Metode.html?m=1
- Sugiono., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Dosen. 2014. *Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Widiantari. 2012. *Model Pembelajaran Konvensional*.

<http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-konvensional-pembelajaran.html>.